

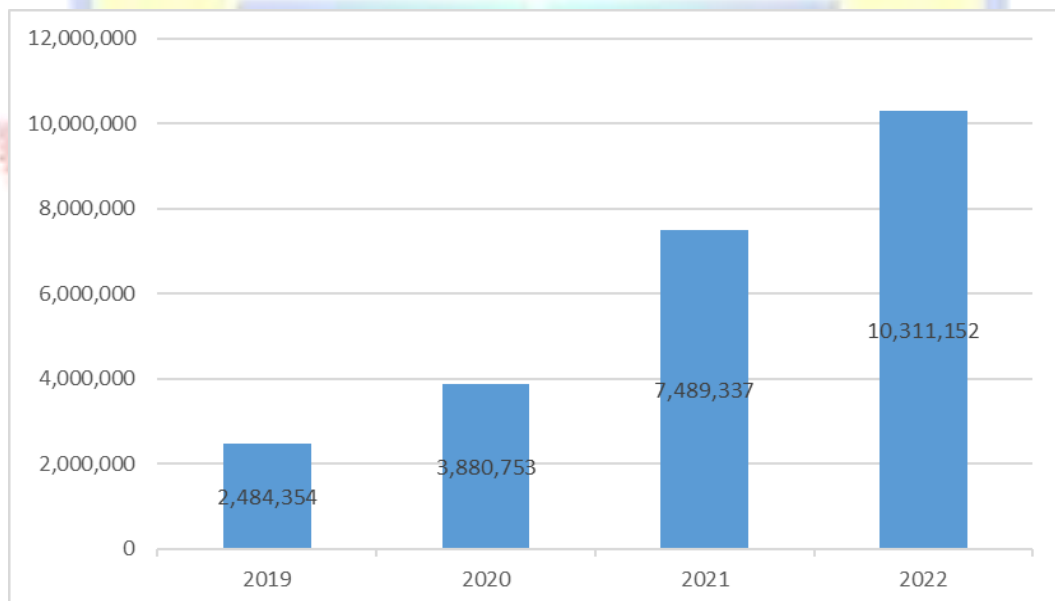
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harga saham bergantung pada penawaran dan permintaan dari investor, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan. Harga saham berfluktuasi karena berbagai alasan, termasuk perubahan pasar, keberhasilan atau kegagalan perusahaan penerbit secara finansial, dan permintaan dari investor. Setiap tahunnya, jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha semakin meningkat dan membuat para investor semakin tertarik untuk melakukan investasi.

**Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2019-2022**

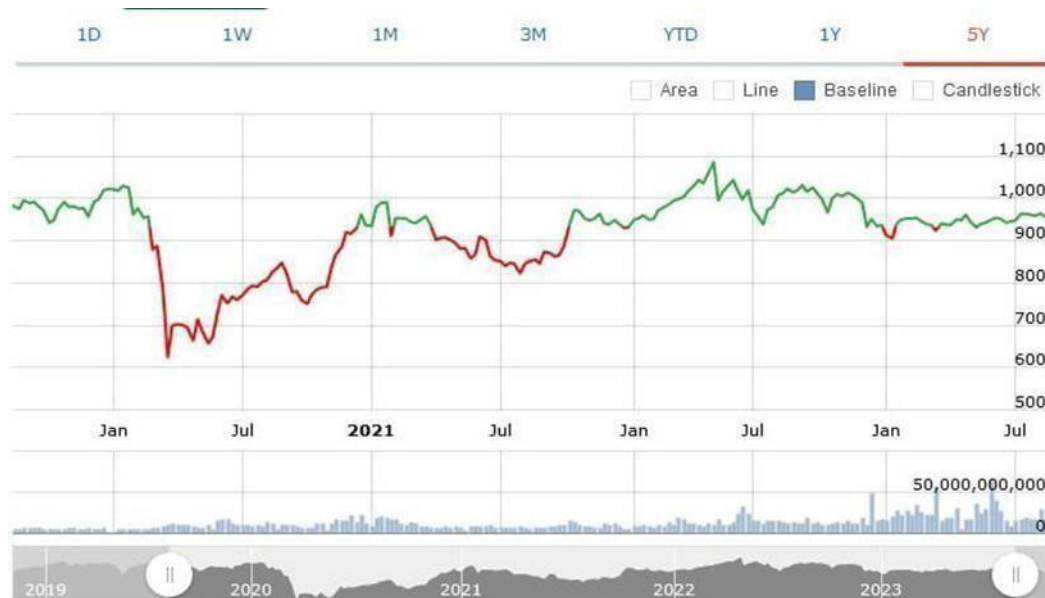


Sumber: [dataindonesia.id/](https://dataindonesia.id/) (data diolah)

Dari tahun 2019 hingga tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu jumlah investor meningkat sebesar 56,21 persen; pada tahun 2021 melonjak sebesar 92,9 persen. Terdapat tambahan 37,68% populasi dunia yang akan berinvestasi di pasar saham pada akhir tahun 2022. Hal ini menunjukkan semakin banyak orang yang mulai melihat nilai investasi. Investor tidak hanya akan memperoleh manfaat dari kenaikan ini, namun pembangunan ekonomi Indonesia juga akan terkena dampak positifnya.

Menurut Raihan (2020) Seorang investor akan meneliti saham yang mungkin dibeli sebelum melakukan pembelian, mencari rincian tentang sejarah, pendapatan, dan kerugian perusahaan. Melihat harga saham adalah cara setiap investor menganalisis suatu perusahaan. Walaupun harga saham yang tinggi sangat bagus untuk nilai suatu perusahaan di mata investor, namun harga yang rendah membuat investor was-was karena mencerminkan nilai perusahaan yang rendah, padahal ada investor yang berpendapat bahwa harganya rendah. Akibatnya, harga saham yang rendah membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tidak turun hanya karena rendah. Selain itu, jumlah permintaan dan penawaran berubah seiring waktu karena perbedaan pendapat investor mengenai nilai saham. Volatilitas, yang didefinisikan sebagai berbagai kemungkinan nilai saham, adalah akibat dari pergeseran ini dan perubahan harga saham yang diakibatkannya.

**Gambar 1.2 Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ-45 Periode 2019-2022**



Sumber: <http://www.cnbcindonesia.com/>

Berdasarkan Gambar 1.2 menggambarkan lintasan perusahaan-perusahaan LQ45 yang mengalami perubahan, baik pertumbuhan maupun penurunan, dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Terdapat peningkatan pada tahun 2019 berdasarkan pergerakan indeks, sejalan dengan kebangkitan investor pasar modal saat itu. Pada tahun 2020, penurunan indeks paling kecil disebabkan oleh beberapa hal, termasuk masuknya COVID-19 ke Indonesia. Meski konsisten mengalami penurunan harga saham, pergerakan LQ45 mampu meroket di tahun berikutnya. Investor diberi sinyal untuk menentukan pilihan investasinya melalui informasi perubahan harga saham.

Menurut Aristayani (2022) Harga saham naik dan turun sebagai respons terhadap aktivitas perdagangan skala besar. Akibatnya, nilai saham berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah fluktuasi nilai saham tersebut adalah volatilitas pasar. Perhatian investor akan menjadi tidak menentu akibat meningkatnya risiko dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh volatilitas. Selain itu, investasi saham lebih cocok bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi di masa mendatang baik melalui *capital gain* dan dividen. Investasi saham di pasar modal tentu saja memberikan return yang lebih tinggi, namun tingkat risikonya lebih tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan beberapa faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, yakni kebijakan dividen yang digunakan, volatilitas harga saham perusahaan dari setiap periode, dan volume perdagangan saham Perusahaan. Faktor-faktor tersebut juga mempunyai hubungan atau berkaitan satu sama lain, seperti pengaruh naik turunnya harga Perusahaan (Silaban,2023)

Menurut Harimbawa & Sulindawati (2022) Kebanyakan masyarakat Indonesia tertarik untuk memasukkan uangnya ke pasar saham karena mereka yakin keuntungannya akan lebih terjamin di pasar saham. Hal ini membuat mempelajari volatilitas harga saham menjadi penting. Jika investor meluangkan waktu untuk mempelajari elemen-elemen yang mempengaruhi volatilitas harga saham, mereka akan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmani (2018), volatilitas volatilitas mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan kerugian yang mungkin dialami investor akibat berinvestasi pada saham, yang merupakan informasi penting untuk membuat pilihan investasi.

Menurut Utami & Purwohandoko (2021), kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebelum berinvestasi, pemilik modal (investor) melakukan analisis terhadap dividen perusahaan, risiko, kebijakan pembagian dividen, dan melakukan analisis fundamental. “Berdasarkan pernyataan tersebut, Kebijakan dividen yang baik pasti akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan mendapatkan modal dalam bentuk kas atau aset lainnya untuk membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya”.

Menurut Dewi & Paramita (2017), *earning volatility* sangat berpengaruh terhadap pelaku pasar modal dan dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi yang tepat, terutama di masa pandemi Covid-19. Ketika terjadi fluktuasi pendapatan yang ekstrim maka akan mempengaruhi harga saham sehingga menyebabkan perekonomian suatu negara mengalami ketidakstabilan baik secara makro maupun mikro.

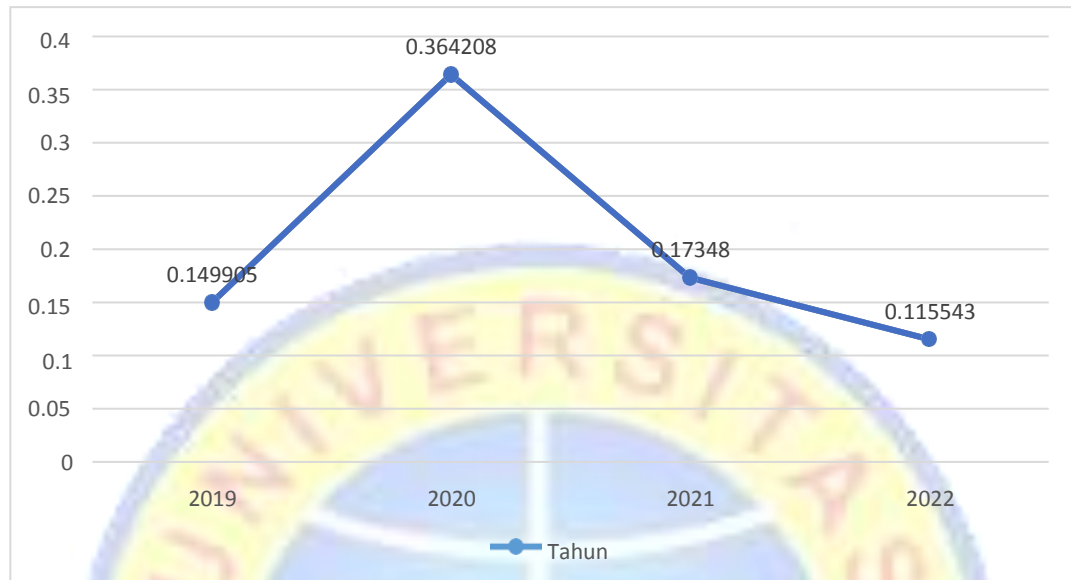
Menurut Rohmawati (2017) volume perdagangan juga mempengaruhi harga saham. volume perdagangan merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan harga saham suatu perusahaan karena volume perdagangan mempunyai kemampuan untuk reinterpretasi kembali harga saham melalui jumlah saham beredar yang diperdagangkan. Semakin tinggi nilai volume perdagangan

maka semakin tinggi pula nilai perubahan harga saham yang ditawarkan perusahaan kepada investor selama periode akuntansi tertentu.

BEI dapat digambarkan sebagai pasar modal yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang bersedia meminjamkan uang dan pihak lain yang membutuhkan pendanaan. “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal memuat peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pasar modal di Indonesia”. Karena potensi keuntungan dari fluktuasi harga saham, banyak individu yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi di pasar modal. Karena harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap keadaan ekonomi, maka harga saham berfungsi sebagai tolok ukur bagi calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Hingga saat ini terdapat 890 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua emiten tersebut dibagi berdasarkan sub sektornya. Indeks LQ45 menjadi fokus investigasi ini. Dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasarnya, 45 perusahaan paling likuid dan berkapitalisasi tinggi membentuk indeks LQ45. Investor akan berpikir untuk lebih banyak memegang saham tersebut ketika bisnis tersebut bergabung dengan Indeks LQ45. Banyaknya peluang pendapatan dan capital gain menyebabkan dipilihnya bisnis LQ45 sebagai sarana investasi. Rohmawati (2017) menyatakan “bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang stabil secara finansial, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mampu menghadapi pasar modal yang lemah atau negatif. Sampel indeks LQ45 diyakini dapat mencirikan pengungkapan seluruh sektor, bukan hanya sebagian saja”.

**Gambar 1.3 Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**



Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (data diolah)

Berdasarkan pada Gambar 1.3 menunjukkan volatilitas Indeks LQ45 pada tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan indeks harga saham mengalami peningkatan dan penurunan atau yang dikenal dengan volatilitas. Volatilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 0,3634208 dengan selisih nilai kenaikan dengan tahun 2019 sebesar 0,214303. Dengan selisih nilai sebesar 0,190728 pada tahun 2021 dan 0,057937 pada tahun 2022, indeks LQ45 terus mengalami penurunan yang parah pada tahun berikutnya. Hal ini menjadi pertanda buruk bagi harga saham Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 pada bisnis indeks LQ45. “Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan berdampak terhadap volatilitas harga saham bisnis indeks LQ45 antara tahun 2019 hingga 2022”.

Sejumlah penelitian tentang “faktor-faktor volatilitas harga saham menunjukkan ada beberapa variabel yang mempengaruhi sebagaimana penelitian Ayuda Rizky Utami dan Purwohandoko (2021) Pada Perusahaan Sektor Finance yang terdaftar di Bei Tahun 2014-2018 yang menunjukkan bahwa hasil dividen dan rasio pembayaran dividen merupakan faktor relevan untuk dipertimbangkan ketika membuat pilihan investasi karena berdampak pada volatilitas harga saham”. Pada saat yang sama, volatilitas harga saham tidak dipengaruhi oleh karakteristik seperti leverage, volatilitas pendapatan, dan volume perdagangan, Sama halnya dengan penelitian Silviana Dewi dan RA Sista Paramita (2019) pada Indeks LQ45 dimana menunjukkan hasilnya “*Dividend payout ratio* dan *Dividend yield* mempengaruhi volatilitas harga saham, Volume perdagangan, *Earning volatility* dan *leverage* tidak mempengaruhi volatilitas harga saham, *Firm size* mempengaruhi volatilitas harga saham”.

Selanjutnya “sejumlah penelitian lain memasukkan faktor volatilitas harga saham yaitu riset dari Hasbi Raihan (2020) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”, “menunjukkan hasil *Earning Volatility* dan *Leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, sedangkan *Firm Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Serta hasil pengujian secara simultan menunjukkan *Earning Volatility*, *Leverage*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volatilitas Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Josua Sirait, Unggul Purwohedi, dan Diena Noviarini (2021) pada perusahaan non finansial terindeks Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019 yang



menunjukkan hasil volatilitas laba dan leverage keuangan berpengaruh secara positif terhadap volatilitas harga saham, dan price to book value berpengaruh secara negatif terhadap volatilitas harga saham Sementara itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham”.

Di sisi lain penelitian Eni Puji Estuti dan Silvia Hendrayanti (2020) “menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian Irma Rohmawati (2017) Di antara perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 antara tahun 2011 dan 2015, penelitian ini menemukan bahwa volume perdagangan secara signifikan mempengaruhi volatilitas harga saham dengan cara yang menguntungkan. Dalam hal volatilitas harga saham, DPR positif”. Demikian pula, volatilitas harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi.

Penyebaran informasi mengenai pentingnya volatilitas harga saham bagi investor atau calon investor merupakan konsekuensi yang diantisipasi dari penelitian ini. Lebih dari itu, tujuan penggunaannya adalah sebagai panduan bagi para eksekutif perusahaan ketika mereka menilai dampak tindakan mereka terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi banyak permasalahan yang muncul dari latar belakang permasalahan tersebut, seperti yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Beragamnya kemungkinan pergerakan harga saham akibat pergeseran penawaran dan permintaan disebut dengan volatilitas.
2. Ketidakpastian mengenai keuntungan di masa depan dan peningkatan risiko mungkin disebabkan oleh volatilitas atau perubahan yang sangat tinggi.
3. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi volatilitas pasar saham, baik di dalam maupun luar negeri, namun kesimpulannya masih belum jelas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah isu-isu utama dalam penelitian ini, mengingat konteks yang diberikan di atas:

1. Apakah “kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”?
2. Apakah “*earning volatility* memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”?

3. Apakah volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan menjelaskan “pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham”.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan permasalahan penelitian:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham.

2. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.
3. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
4. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada teori akuntansi dengan menjelaskan keterkaitan akuntansi investasi, pasar modal, dan subbidang lainnya serta konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. .

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sinopsis variabel-variabel yang mempengaruhi ketidakpastian harga saham. Calon investor komunitas dapat menggunakannya sebagai sumber penelitian sebelum memasukkan uang ke pasar saham. Selain itu, tujuan utama penelitian kami adalah untuk memberikan penjelasan mengapa investasi sangat penting.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini, yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka dan referensi jurnal yang diakses penulis. Setiap teori yang dibahas pada landasan teori akan menjadi dasar perancangan dan implementasi sistem yang akan penulis hasilkan. Landasan teori yang pertama dalam penelitian ini adalah *agency theory*. Menurut Subramanyam (2010) teori keagenan merupakan hubungan keterkaitannya antara minat inverstor saham dengan manajer dalam menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing pelaku usaha. Hubungan *agency theory* dalam penelitian ini yakni bagaimana cara manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi pada volatilitas harga saham perusahaan. Ketika manajemen berkinerja baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat, yang berujung pada peningkatan tingkat investasi, namun ketika kinerja manajemen menurun maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan performa dalam menghasilkan laba atau berindikasi mengalami kerugian.

Sedangkan teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Ross (1977) Oleh karena itu, para pemimpin bisnis diberi insentif untuk mengungkapkan pengetahuan orang dalam kepada calon investor untuk meningkatkan nilai saham mereka.

Dengan kata lain, *signaling theory* Terkait dengan fakta bahwa pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan (Kohar et al., 2019).

*Signaling theory* adalah sebuah teori yang mencoba mempengaruhi pilihan investor dengan membahas naik turunnya harga pasar, seperti obligasi, hargasaham, dan sejenisnya. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh reaksi investor terhadap sinyal baik maupun negatif. Investor akan merespons indikasi ini dengan cara yang berbeda-beda. Ketika praktik akuntansi suatu perusahaan berubah, berarti data sebelumnya tidak lagi akurat dan investor perlu mengevaluasi kembali investasi mereka sebelumnya.

Teori yang ketiga yaitu *Bird In The Hand* Myron Gordon dan John Lintner mengusulkan ide ini. Pasar saham mendapatkan keuntungan dari kebijakan dividen, menurut gagasan burung di tangan. Saham suatu perusahaan akan bernilai lebih tinggi di pasar jika dan hanya jika dividennya lebih besar, dan hal sebaliknya juga berlaku. Mendistribusikan dividen membantu mengurangi kecemasan investor, itulah sebabnya hal ini terjadi.

Volatilitas laba, variasi pendapatan suatu perusahaan yang mewakili risiko operasi operasionalnya, menjadi gagasan keempat dalam penelitian ini. (Gallati, 2003). Menurut Bathala et al., (1994) dalam penelitian Jannah dan Musfiari (2016) earnings volatility menunjukkan naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Teori yang terakhir menjelaskan mengenai volume perdagangan, menurut Cassidy (2002) Permintaan dan penawaran pelaku pasar dicirikan oleh volume perdagangan, komponen pasar yang dinamis. Kerangka teoritis yang mencoba menjelaskan korelasi antara volatilitas dan volume selalu sampai pada kesimpulan yang sama: perdagangan dihasilkan dari beragam jenis dan fitur investor, serta aliran informasi yang tidak setara yang diperoleh investor.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu/Studi Empris**

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	(Raihan, 2020)	Variabel X; <i>Earning Volatility, Leverage, dan Firm Size</i>  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“ <i>Earning Volatility</i> dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham, sedangkan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham”.
2	(Harimbawa & Ni, 2022)	Variabel X: Volume Perdagangan Saham, <i>Order Imbalance</i> , Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Laba  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“volume perdagangan saham, <i>order imbalance</i> , dan volatilitas laba secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham”.
3	(Rachmani, 2018)	Variabel X: <i>Dividend Yield</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>dividend yield</i> maupun <i>dividend payout ratio</i> memiliki “pengaruh yang

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	signifikan terhadap volatilitas harga saham”.
4	(Utami & Purwohandoko, 2021)	Variabel X: Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , <i>Earning Volatility</i> , Dan Volume Perdagangan  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“ <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> dapat memengaruhi volatilitas harga saham, Sedangkan variabel <i>leverage</i> , <i>earning volatility</i> , dan volume perdagangan tidak memengaruhi volatilitas harga saham”.
5	(Dewi & Paramita, 2019)	Variabel X: Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, <i>Earning Volatility</i> , <i>Leverage</i> , Dan <i>Firm Size</i>  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	<i>Dividend payout ratio</i> dan <i>Dividend yield</i> mempengaruhi volatilitas harga saham, Volume perdagangan, <i>Earning volatility</i> dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi volatilitas harga saham. <i>Firm size</i> mempengaruhi volatilitas harga saham
6	(Pramuji, 2021)	Variabel X: Kebijakan Dividen  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	a. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada tingkat kepercayaan 95%. b. Hasil uji parsial <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dan <i>dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

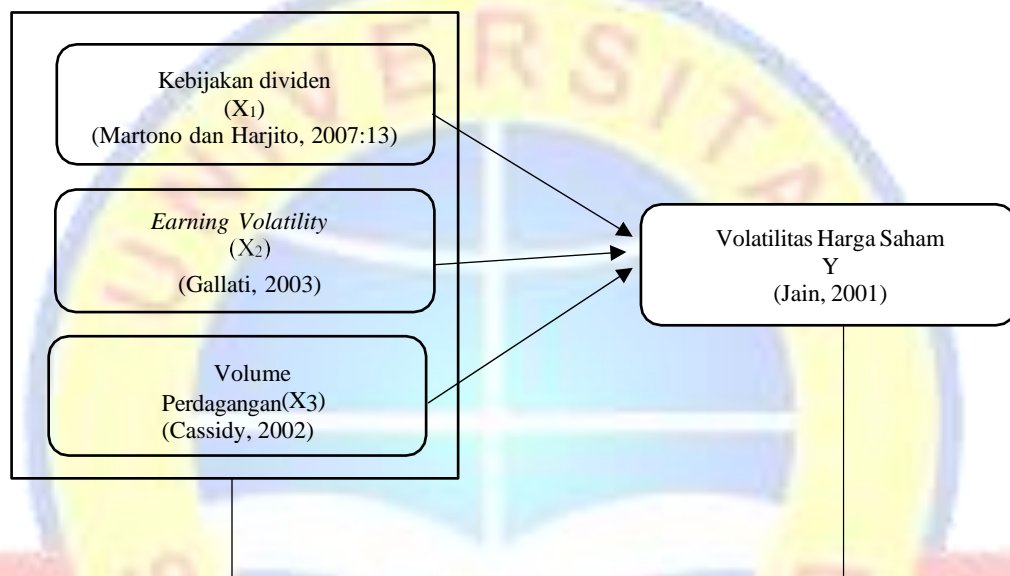


No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
7	(Mahmud, 2017)	Variabel X: Variabel Makro Ekonomi dan Kebijakan Dividen  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	“Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, dimana inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif. Untuk variable <i>dividend yield</i> dan <i>dividend payout</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham”.
8	(Rohmawati, 2017)	Variabel X: Volume Perdagangan, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan Inflasi  Variabel Y: Volatilitas Harga Saham	a. Secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. b. Secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.

### 1.6.3 Kerangka konseptual

Variabel-variabel yang saling berhubungan di dalam kerangka konseptual masalah merupakan landasan dari setiap upaya penelitian. Salah satu cara untuk membuat hubungan antar ide sebelum membicarakannya adalah melalui kerangka konseptual.

saham (Y). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, “kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan merupakan salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh investor untuk melihat nilai per lembar harga saham pada suatu perusahaan”. Semakin baik rasio ketiga variabel tersebut maka akan semakin baik (tinggi) nilai saham perusahaan tersebut.



**Gambar 1.4 Kerangka Konseptual**

#### 1.6.4 Hipotesis

Mengikuti uraian kerangka konseptual dan evaluasi literatur, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H1 :Diduga “kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H2 : Diduga “*earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H3 : Diduga “volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

H4 :Diduga “kebijakan dividen, *earning volatility* dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di “Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan mengakses situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) dengan waktu penelitian yang dihitung pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitiaitepatnya pada bulan Oktober 2023”.

**Tabel 1.2 Pelaksanaan Menyusun Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	Novembe r	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Bab I,II dan III					
3	Sidang UP					
4	Penyusunan Bab IV dan V					
5	Sidang Akhir					